

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tasikmalaya telah lama dikenal sebagai penghasil barang-barang kerajinan tradisional. Salah satu produk khas yang menjadi andalan pengrajin Tasikmalaya adalah anyaman Tasikmalaya, baik yang berbahan dasar bambu, mendong, eceng gondok, hingga lidi. Khususnya di Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dalam menunjang sektor perindustrian khususnya industri-industri kecil seperti *home industry* anyaman mendong.

Produk kerajinan anyaman mendong telah ditetapkan sebagai komoditas khas Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan SK Bupati Tasikmalaya No. 522.4/189-LH/94 Tahun 1994 tentang Penetapan Flora dan Fauna Kompetitif dan Komparatif yang mampu menyumbangkan *impact point* terhadap pertumbuhan ekonomi. Produk kerajinan anyaman mendong antara lain topi, tikar, tas, boks, dan lain-lain sesuai dengan pesanan konsumen. Produk kerajinan anyaman mendong ditekuni oleh banyak orang, sehingga setiap upaya pengembangannya akan membawa dampak multiplier yang luas terhadap perekonomian masyarakat. Sentra produksi mendong tersebar di 22 desa yang meliputi 9 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Cineam, Karangnunggal, Manonjaya, Karangjaya, Gunungtanjung, Sukahening, Cikatomas dan Salopa.

Selain anyaman mendong, kabupaten Tasikmalaya memiliki berbagai komoditi unggulan yang cukup menunjang terhadap sektor perindustrian dan perdagangannya. Berikut komoditi unggulan kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Komoditi Unggulan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012
Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya

NO	JENIS KOMODITI	JUMLAH		NILAI INVESTASI (Rp.000)	NILAI PRODUKSI		NILAI BAHAN BAKU	
		UU	TK		JML	NILAI (Rp.000)	JML	NILAI (Rp.000)
1	TEBKAU	21	108	177.640	1.000	25.000	5.000	15.000
2	SAPU IJUK	71	627	58.732	940.500	18.810.000	1.881.000	9.405.000
3	TAS	13	51	148.532	91.800	1.101.600	45.900	459.000
4	PENG.LOGAM	323	1.664	1.369.615	2.496.000	87.360.000	1.248.000	37.440.000
5	KONVEKSI	107	827	649.349	992.400	46.642.800	2.481.000	29.772.000
6	MEUBEL	279	1.284	717.120	167.400	167.400.000	55.800	139.500.000
7	BRG.SEMEN	38	130	1.648.718	1.006.400	18.851.370	201.450	7.856.550
8	BATIK TULIS	17	50	49.540	18.000	414.000	18.000	270.000
9	KERAJINAN	4	27	14.400	20.500	61.500	4.100	28.700
10	ANYM.MENDONG	1.574	7.258	3.006.322	4.354.800	52.257.600	7.838.640	23.515.920
11	ANYM.PANDAN	773	15.215	3.518.199	16.329.300	185.535.000	22.243.620	48.537.510
12	MAKANAN	4.858	23.495	4.891.649	51.289.500	554.506.500	122.647.881	339.285.615
13	ANYM.BAMBU	1.462	16.888	4.245.217	15.199.200	136.792.800	759.960	4.559.760
14	BORDIR	2.089	17.321	15.031.447	10.392.600	758.659.800	41.570.400	457.274.400
15	LAMPIT RUMBIA	171	850	513.000	1.317.600	5.270.400	2.635.200	2.108.160

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya

Menurut data dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa komoditi unggulan kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2012 cukup banyak. Apabila dilihat dari jumlah unit usahanya, yang memiliki jumlah terbanyak adalah dari usaha makanan sebesar 4.858 unit usaha (UU), sedangkan anyaman mendong menempati pada posisi ke tiga yang berjumlah 1.574 unit usaha setelah bordir yaitu 2.089 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa anyaman mendong memang memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan perekonomian masyarakatnya. Walaupun pada nilai investasinya anyaman mendong hanya menyumbang sebesar Rp.3.006.322.000,- yang cukup jauh dengan sumbangan investasi dari produksi bordir yaitu sebesar Rp. 15.031.447.000,-.

Apabila melihat dari keterangan SK Bupati Tasikmalaya mengenai komoditi khas kabupaten Tasikmalaya yaitu anyaman mendong, dapat diketahui bahwa sentra produksi anyaman mendong tersebar di 22 desa yang meliputi 9 wilayah kecamatan. Termasuk kecamatan Manonjaya yang merupakan salah satu pusat sentra pengrajin anyaman mendong di wilayah Tasikmalaya. Sebagaimana data yang dapat dilihat dari tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Unit Usaha Anyaman Mendong
di Kecamatan Manonjaya 2012

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha
1	Tanjungsari	Manonjaya	18
2	Kamulyan	Manonjaya	116
3	Margaluyu	Manonjaya	80
4	Margahayu	Manonjaya	20
5	Kalimanggis	Manonjaya	12
6	Pasirbatang	Manonjaya	10
7	Pasirpanjang	Manonjaya	9
Jumlah			265

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya

Dilihat dari data tabel 1.2 bahwa Kecamatan Manonjaya memang memiliki cukup banyak unit usaha anyaman mendong yaitu sebanyak 265 unit usaha, dimana unit usaha anyaman mendong tersebut terbanyak terletak di desa Kamulyan yaitu sebanyak 116 unit usaha. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para perajin anyaman mendong, ternyata dapat diketahui bahwa unit usaha anyaman mendong tersebut memiliki beberapa karakteristik usaha. Pertama karakteristik usaha dimana pengusaha tersebut memproduksi mendong mulai dari barang mentah sampai barang jadi. Namun ada beberapa pengusaha yang tidak hanya memproduksi satu produk tikar mendong saja akan tetapi anyaman tersebut dijadikan produk lain seperti tas mendong, *box tissue*, keranjang dan barang lainnya. Kedua yaitu pengusaha yang memproduksi anyaman mendong hanya menjadi tikar mendong saja dan barang setengah jadi. Selanjutnya yang ketiga adalah pengusaha yang hanya menjual dan membeli tikar mendong/kerajinan mendong (penadah).

Seharusnya dengan banyaknya usaha yang dijalani seperti usaha anyaman mendong yang sebanyak 265 unit usaha yang berada di Kecamatan Manonjaya ini dapat menunjang perekonomian minimal perekonomian daerah dan menambah pendapatan daerah. Namun dengan adanya persaingan pasar bebas masa kini sehingga banyak produk China yang membanjiri pasar lokal yang menyebabkan beberapa *home industry* mengalami penurunan dikarenakan China lebih

menawarkan produk-produk dengan harga yang murah sehingga banyak diminati pasar dan masyarakat. Selain itu pula disebabkan beberapa kendala seperti persaingan yang ketat, kurangnya pasokan modal, kurangnya tenaga terampil, tingkat promosi yang rendah, dan lain sebagainya. Sedangkan pasar menuntut dengan modal yang kecil harus dapat membuat anyaman dengan kuantitas banyak. Hal tersebut pula tidak didukung dengan semakin melonjaknya harga bahan baku utama kerajinan seperti mendong yang dipasok dari luar kota, sedangkan harga jual tetap yang menyebabkan terjadinya penurunan laba. Sehingga industri tidak mampu mempertahankan keseimbangan antara biaya produksi dengan biaya operasionalnya.

Sebenarnya menurut hasil wawancara terhadap pengusaha, industri kecil ini kurang meningkat karena memiliki banyak kelemahan, diantaranya bidang permodalan, pengadaan bahan baku dan manajemen usaha. Oleh karena itu, beberapa pengusaha *home industry* ini mengalami penurunan laba namun dapat tetap berdiri dan turut ambil bagian dalam pengembangan industri kerajinan anyaman mendong dengan pengembangan pasar untuk lokal maupun interlokal. Selain itu, kemunduran yang dialami pada umumnya dikarenakan berbagai hal diantaranya hasil produksinya semakin tersisihkan oleh produk-produk serupa yang dihasilkan secara massal oleh pabrik-pabrik yang sudah menggunakan teknologi modern. Hal ini menyebabkan menurunnya tingkat produksi dan pendapatan para perajin.

Berdasarkan pengamatan langsung (pra penelitian) hasil wawancara terhadap 15 pengusaha anyaman mendong diperoleh data bahwa industri kecil anyaman mendong di kecamatan Manonjaya ini memperoleh jumlah laba yang sangat bervariasi, sebagaimana tabel 1.3 yang tertera berikut ini:

Tabel 1.3
Tingkat Perubahan Laba Rata-Rata Pengusaha Industri Anyaman Mendong di
Kecamatan Manonjaya
(Periode Oktober 2012-Maret 2013)

Tahun/Bulan	Total Laba (Rupiah)	Perubahan (%)
2012		
Oktober	Rp15.055.000	-
November	Rp16.050.000	6,20
Desember	Rp17.055.000	5,89
2013		
Januari	Rp17.250.000	-0,32
Februari	Rp17.000.000	1,45
Maret	Rp17.750.000	2,82

Sumber: *Data Pra Penelitian, data diolah*

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas, pada bulan Oktober tahun 2012 sampai dengan bulan Maret 2013 rata-rata laba pengusaha mengalami penurunan yang cukup bervariasi, walaupun dalam angka rupiah menunjukkan angka kenaikan. Namun sebenarnya laba mereka mengalami penurunan tiap bulannya. Pada bulan Oktober-Desember penurunan laba sebesar 0,31% dari 6,20%, dan 5,89%. Namun penurunan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Januari dimana rata-rata laba mereka mengalami penurunan sebesar -0,32%. Menurut hasil wawancara, hal ini terjadi karena bahan baku (mendong) yang mereka dapat hanya bahan baku lokal yang menyebabkan proses produksi sempat tersendat dikarenakan kurang pasokan bahan baku dan terpaksa meliburkan sebagian para pekerjanya. Walaupun pada bulan berikutnya laba mereka mengalami kenaikan sebesar 1,45% dan 2,82%, hal ini dikarenakan kondisi normal kembali. Penurunan laba inilah yang menjadi bahan pertimbangan penulis sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba/ keuntungan para pengusaha industri kecil anyaman mendong yang terdapat di kecamatan Manonjaya.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah yang dihadapi para pengusaha anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi produksi dan laba tersebut.

Sehingga dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan laba, maka pengusaha tidak akan mengalami penurunan laba, kerugian, bahkan gulung tikar, dan akan berpengaruh terhadap tersedianya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGADAAN BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA”** (Suatu kasus *home industry* Anyaman Mendong di Kec. Manonjaya, Kab. Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah penurunan laba para pengusaha anyaman mendong di kecamatan Manonjaya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran umum produksi dan laba usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya?
- 2) Bagaimana pengaruh pengadaan bahan baku terhadap produksi usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya?
- 3) Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya?
- 4) Bagaimana pengaruh produksi terhadap laba usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum produksi dan laba usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengadaan bahan baku terhadap produksi usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap laba usaha *home industry* anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan penyediaan bahan baku, tenaga kerja, produksi dan laba.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai analisis pengaruh pengadaan bahan baku dan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi dan laba *home industry* di Kecamatan Manonjaya. Juga dapat memberikan masukan bagaimana suatu industri dapat meningkatkan produksi dan labanya.